



ARTIKEL HASIL PENELITIAN

**STRUKTUR GERAK TARI *PAKARENA BURA'NE*
CANGGOLONG-GOLONG DI KELURAHAN ANRONG APPAKA
(*PACCE'LANG*) KECAMATAN PANGKAJE'NE
KABUPATEN PANGKEP**

**OLEH:
NELAN FENTY MARDIAN M
1582142001**

**DOSEN PEMBIMBING
Syakhruni, S.Pd., M.Sn
Bau Salawati, S.Pd., M.Sn**

**PROGRAM STUDI SENI TARI
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRACT

Nelan Fenty Mardian M. 2019. The Structure of Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong Dance Movement in Anrong Appaka Village (Pacce'lang), Pangkaje'ne District, Pangkep Regency. Thesis. Dance Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University.

This researcher aims to obtain clear and accurate data regarding: Structure of the Dance of Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong in Anrong Appaka Village (Pacce'lang) Pangkaje'ne District Pangkep Regency analyzed or described from the background of Pakarena Bura'ne dance and levels - the level of the movement to form a dance form in its entirety starting from the motive of the motion, the phrase of the motion and the sentence of the motion. This research is a qualitative study using descriptive methods. The technique used to get the data in this research is literature study, observation, interview, and documentation. From the research results of Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong Dance Structure in Anrong Appaka Village (Pacce'lang), Pangkaje'ne Subdistrict, Pangkep Regency, there are two motions consisting of 3 motives, 3 motion phrases including 1 force phrase and 2 seleh phrases , and there are 2 motion sentences.

ABSTRAK

Nelan Fenty Mardian M. 2019. Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* Di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep. Skripsi. Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Peneliti ini bertujuan memperoleh data yang jelas dan akurat mengenai: Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* Di Kelurahan *Anrong Appaka* (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep yang dianalisis atau diuraikan dari latar belakang tari *Pakarena Bura'ne* dan tataran-tataran gerakannya hingga tersusun suatu bentuk tari secara utuh dimulai dari Motif gerak, Frase gerak dan Kalimat gerak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* Di Kelurahan *Anrong Appaka* (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep terdapat dua ragam gerak yang terdiri dari 3 motif gerak, 3 frase gerak diantaranya 1 frase angkatan dan 2 frase seleh, dan terdapat 2 kalimat gerak.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari merupakan suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui medium kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, waktu dengan struktur tari dan ragam tari. Tari yang substansi bakunya adalah gerak, dimana gerak merupakan salah satu media ungkap ekspresi jiwa manusia yang mempunyai karakteristik struktur tertentu di samping cabang kesenian lainnya. Gerak merupakan salah satu unsur utama dalam tari, gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, gerak dalam tari merupakan unsur pokok atau dasar dimana tubuh berpindah posisi dari satu posisi ke posisi berikutnya, rangkaian-rangkaian gerak ditata sedemikian rupa hingga membentuk suatu tari yang utuh

Tari merupakan gerak ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari sebagai bagian dari kebudayaan manusia dengan mudah dapat dijumpai di berbagai belahan bumi ini dalam berbagai bentuk dan fungsinya. Dengan mengamati bentuk dan gerak, kita dapat mengenali keragaman budaya tari dari berbagai kelompok masyarakat yang tersebar di berbagai pelosok dunia, termasuk didunia ini. Dalam kajian tari, aspek gerak secara wujud atau bentuknya disebut ruang, iramanya disebut waktu dan tenaganya disebut energi. Ketiganya (ruang, waktu, dan energi) disebut elemen dasar tari, karena aspek fisik dalam tari akan menyangkut ketiga elemen tersebut.

Tari Tradisional adalah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur dan bermutu tinggi yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan telah berkembang dari masa serta mengandung nilai-nilai filosofi yang dalam, simbolis, relijius, dan tradisi yang tetap. Tari yang termasuk dalam

kelompok tari tradisi ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama serta bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Sulawesi Selatan mempunyai seni budaya tradisional yang tidak sedikit dan merupakan suatu bukti bahwa rakyat Sulawesi Selatan mempunyai jiwa seni yang tinggi. Nilai seni budaya tradisional yang ada harus dijaga akan kelestariannya agar tidak punah. Salah satu diantaranya yang terdapat di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Pangkep yakni Tari *Pakarena Bura'ne*.

Tari *Pakarena Bura'ne* diperkirakan lahir pada abad ke-17 di Sanggar Budaya Kerajaan Siang. Kerajaan Siang adalah salah satu sanggar tertua yang terdapat di Kabupaten Pangkep yang berdiri sejak tahun 1600an abad ke 16. Kata *Pakarena* yang artinya Pemain sedangkan *Bura'ne* yang artinya laki-laki Tari *Pakarena Bura'ne* merupakan suatu tarian tradisi asli dari Kabupaten Pangkep yang ditarikan oleh sekelompok laki-laki yang berjumlah genap dan ditarikan pada saat warga setempat Turun sawah atau *Mappalili'* ketika keyakinan manusia pada masa lampau tergantung pada alam.

Tari *Pakarena Bura'ne* hanya bisa ditarikan oleh kaum pria saja. Tari *Pakarena Bura'ne* ini mempunyai nilai sejarah yang cukup panjang. Dimana, tarian ini lahir pada saat peperangan masa penjajahan Indonesia melawan Belanda. Kostum tarian ini menceritakan arti tersendiri yakni penari menggunakan rok berwarna merah yang berarti berani dan celana panjang atau *Barocci'* berwarna putih yang artinya suci. Pada saat peperangan, Indonesia berkesempatan memperlihatkan bendera negaranya melalui kostum bawahan yang berwarna merah putih tersebut sambil berteriak "hay para pemuda, ini

adalah bendera kesatuan Negara Indonesia yakni merah putih” dan apa bila Belanda datang Indonesia lalu mengambil posisi duduk agar bendera kesatuannya tidak dilihat oleh Belanda (wawancara Jufri, 1 Maret 2019).

Tari *Pakarena Bura'ne* terdiri dari tiga macam jenis diantaranya Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*, Tari *Pakarena Bura'ne Kipasa' / sapu tangan*, dan Tari *Pakarena Bura'ne Banrangang*. Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong* yang menggambarkan tentang kesatria yang sedang berperang di medan perang dengan menggambarkan tentang kisah mengalahkan lawan-lawannya, sedangkan Tari *Pakarena Bura'ne Kipasa' / sapu tangan* yakni tarian yang menggambarkan rasa jatuh cinta mudamudi yang sedang dimadu kasih dengan melambaikan kipas dan sapu tangan, yang terakhir Tari *Pakarena Bura'ne Banrangang* yakni tarian yang menggambarkan tentang seseorang pengawal raja yang membawa tombak yang di ujungnya terdapat besi dan bulu ekor kuda.

Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik meneliti tentang tarian *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* karena pada umumnya dimana-mana yang terkenal hanya tari *Pakarena Baine* saja, dan jarang ada yang mengetahui bahwa tari *Pakarena Bura'ne* ini ada. Salah satu alasan saya juga yaitu tidak selamanya tarian laki-laki hanya bisa ditarikan oleh laki-laki, melainkan perempuan juga bisa mempelajarinya dan pada penelitian ini penulis akan lebih mempelajari struktur gerak tarian tersebut. Tari *Pakarena Bura'ne* ini juga sangat penting diteliti karena tarian masih jarang ditampilkan melainkan hanya pada acara tertentu saja, dan dengan membaca penelitian ini agar masyarakat dapat mengetahui bahwa di Kabupaten Pangkep tepatnya

di Kelurahan Anrong Appaka terdapat Tarian *Pakarena Bura'ne*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Tari *Pakarena Bura'ne* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Latar belakang Tari *Pakarena Bura'ne* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat dan generasi mengenai tari Tradisional yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Sebagai acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama dan bahan masukan bagi pelestarian tari di Indonesia.

3. sebagai bahan peneliti informasi dan masukan pula untuk peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tidak berdasarkan inferensi statistik tetapi didukung oleh berdasarkan kasus-kasus actual di lapangan. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan yang sesungguhnya dapat diungkapkan secara cermat dan lengkap. Proses tersebut di mulai dengan survey pendahuluan untuk mendeteksi situasi lapangan dan karakteristik subyek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi penelitian (Latief, 2016: 40-41).

B. Sasaran dan Responden

1. Sasaran

Sasaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh individu, dan sasaran juga dapat diartikan sebagian tujuan. Sasaran dalam penelitian ini yakni tari *Pakarena Bura'ne* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep.

2. Responden

Responden merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh kepentingan peneliti. Informan dari peneliti ini yaitu Muh. Jufri Djohar selaku budayawan dan pemelihara tarian dan Pak Adam Kaik selaku penari tari *Pakarena Bura'ne* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah untuk penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang Struktur gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep, maka peneliti menggunakan empat metode penelitian dalam pengumpulan data diantaranya studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka dalam mencari dokumen yang relevan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian tari *Pakarena Bura'ne*. Dalam teknik ini peneliti mencari dan membaca buku referensi yang relevan tentang permasalahan yang diteliti dan juga mencari teori tentang tari.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung kelokasi penelitian dengan cara melakukan kunjungan lapangan dan melakukan wawancara terhadap narasumber tentang Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*. Observasi harus dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran akan objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kehidupan bapak Adam

kaik dan Muh Jufri Djohar, melihat dokumen berupa foto, dan beberapa pertunjukan Tari *Pakarena Bura'ne* yang sudah pernah ditampilkan.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara memerlukan keterampilan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menangkap buah pikiran dan perasaan orang serta merumuskan pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan beberapa responden yang dianggap memahami dan mengerti masalah yang akan diteliti dengan tujuan memperoleh keterangan mengenai latar belakang keberadaan Tari *Pakarena Bura'ne* dan Struktur gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*.

Dalam penelitian ini terdapat dua narasumber yang sempat diwawancarai oleh peneliti yakni Adam Kaik dan Muh Jufri Djohar. Adam Kaik adalah salah satu penari Tari *Pakarena Bura'ne* yang masih hidup, sedangkan Muh Jufri Djohar salah satu pemerhati budaya sekaligus pemelihara Tari *Pakarena Bura'ne*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari sumber yang ada kaitannya dengan penelitian, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan latar belakang keberadaan Tari *Pakarena Bura'ne* dan struktur gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*.

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksudkan berupa pengambilan gambar tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*, kostum, serta alat-alat musik yang digunakan dengan menggunakan kamera handphone selain itu juga dilakukan perekaman suara dari setiap wawancara yang dilakukan dengan menggunakan handphone dan merekam video dari gerak tari yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Melalui teknik analisis ini diharapkan peneliti akan melahirkan kesimpulan berupa proposisi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Seluruh kegiatan yang dilakukan kemudian ditulis dalam suatu laporan kemudian ditulis dalam laporan yang terinci dan sistematis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Miles & A. Michael Huberman (2003:193-196) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok tentang *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data, setelah proses pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi kemudian diklarifikasikan dengan merangkum hal-hal pokok tentang Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep.

2. Display Data

Display data (penyajian data) yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik dan sejenisnya. Semua itu dirancang guna menggambarkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Setelah dilakukan reduksi data, data mengenai Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* ini dikelompokkan kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti akan tetap fokus mengenai Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* mengenai latar belakang tari tersebut dan Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dari peneliti ini tidak akan meluas dan tetap pada Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data (kesimpulan) yaitu peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukungnya. Pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang benar dan dapat dipercayai.

Data dari wawancara dengan informan tentang tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* tersebut setelah direduksi dan mendapat penemuan-penemuan baru kemudian penyajian data yang berpola dengan pokok permasalahan yang ada ditarik kesimpulan dari data-data tersebut agar jelas. Kesimpulan dari data-data di lapangan dengan didukung bukti-bukti yang ada tentang *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* sama dan benar adanya. Langkah-langkah analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang Struktur Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Pangkep

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terletak di bagian barat dari Provinsi Sulawesi Selatan, dengan ibu kota Pangkajene dan sebagai pusat pelayanan wilayah bagi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, selain itu karena letaknya yang sangat strategis dekat dengan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak astronomi, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada 11.00' Bujur Timur dan 040.40'-080.00' Lintang Selatan.

2. Latar Belakang Tari *Pakarena Bura'ne*

Masyarakat Sulawesi Selatan terdiri dari atas empat rumpun etnis diantaranya Makassar, Bugis, Mandar dan Toraja. Setiap suku memiliki ciri khas tersendiri. Sama halnya dengan salah satu tarian yang terdapat di etnis Bugis yakni Tari *Pakarena Bura'ne*.

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, tari *Pakarena Bura'ne* yang merupakan tari Tradisional yang lahir dan berkembang pada masyarakat kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, yakni sebagai kebudayaan yang perlu dijaga keberadaannya. Tari *Pakarena Bura'ne* adalah salah satu tarian yang memiliki perpaduan seni tari dan seni suara yang diiringi oleh alat musik tradisional seperti gendang, gong, *anak bacing*, dan *pui'- pui'*, yang disertai dengan penari yang berjumlah genap seperti 4, 6, 8 dan

seterusnya, yang ditarikan oleh laki-laki.

Tari *Pakarena Bura'ne* diperkirakan lahir pada abad ke-17 di Sanggar Budaya Kerajaan Siang. Tari ini berdiri pada saat Kerajaan Siang bergabung dengan Kerajaan Tallo dan membentuk pemerintahan yang bernama "*Oppoka*" sebagai pemerintah tertinggi di Kerajaan Siang. Setelah islamisasi Gowa dan Tallo, Kerajaan Siang menerima agama islam seutuhnya dan dijadikan basis pengembangan agama islam. Terdapat berbagai macam-macam pendapat serta keterangan mengenai asal usul taria *Pakarena Bura'ne*. Namun menurut legenda, asal usul tari *Pakarena Bura'ne* ini berasal dari Tallo, ketika Gowa dan Tallo bergabung sebagai kerajaan kembar dan Bandar pelabuhan masih ada dimuara sungai Tallo (Rahmawati, 2006: 24).

Konon ceritanya, pada suatu hari berlabuhlah salah satu perahu asing yang belum melaporkan akan kedatangannya, sehingga masyarakat setempat tidak mengetahui asal-usul serta tujuan kedatangan mereka. Kemudian raja memerintahkan seseorang agar mencari tahu alasan kedatangannya apakah dia raja atau utusan dari salah satu kerajaan ? Apakah dia saudagar atau pedagang ?, Apakah dia lawan atau musuh ? Dan berbagai pertanyaan yang dilontarkan satu persatu dijawab oleh juragan kapal. Lalu juragan kapal berkata dari berbagai pertanyaan anda tidak ada salah satunya yang benar melainkan saya adalah seniman yang terdampar dan memerlukan pertolongan, dan dikapalnya terdapat alat musik yang

terdiri dari dua buah gendang, *anak bacing*, *pui'-pui'* dan satu buah gong, dan perkenalkan kami adalah penari *Pakarena Bura'ne*. Mereka datang dengan jumlah 13 orang dimana yang terdiri dari 6 orang penari, 5 pemusik dan 1 awak kapal dan semuanya laki-laki. Setelah mendengar semua penjelasan dari juragan perahu, lalu utusan raja menyampaikan semua apa yang disampaikan oleh juragan perahu tersebut.

Setelah mendengar semua apa yang disampaikan oleh bawahan raja, kemudian raja memanggil seniman tersebut keistana untuk mengadakan pertunjukan guna menghibur raja dan masyarakat. Semua seniman sangat bangga dengan diterimanya oleh raja diistana pada saat itu, dan raja menerimanya sebagai penari kerajaan serta tariannya dibudayakan sebagai tarian resmi kerajaan (wawancara Jufri, 1 Maret 2019).

Setelah beberapa tahun kemudian terdapat banyak perubahan yang terjadi pada tari *Pakarena Bura'ne*, yang dimana awalnya tarian ini tidak memiliki syair dan akhirnya dibuatkanlah syair-syair yang dapat dimengerti oleh masyarakat setempat tepatnya di Kabupaten Pangkep. Awalnya juga penari tidak mengenakan baju dan sekarang sudah mengenakan baju seperti manset kulit. Sampai sekarang tarian ini masih tetap dilestarikan dan dengan menjaga kelestarian tari *Pakarena Bura'ne* tersebut diperlukan persiapan serta pedoman atau panduan yang berupa naskah, guna sebagai tuntunan bagi generasi yang selanjutnya.

3. Struktur gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*

Struktur tari adalah salah satu organisasi keseluruhan dari hubungan antara karakteristik di dalam tari. Struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan dari gerak-gerak tari yang tersusun menjadi satu. Berikut struktur tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* dari tataran-tataran didominasi oleh gerakan tangan, bahu, lutut dan kaki, hingga gerakannya tersusun hingga menjadi suatu tari yang utuh yang dimulai dari motif gerak, frase gerak, dan kalimat gerak.

a. Motif Gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong*

Menurut Martin dan Pesover (dalam Royce. 2007: 17) motif merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit di mana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali.

Deskripsi Motif Gerak (1) pada ragam 1 Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong*.

Tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri memegang *tameng*. Selanjutnya gerakan tangan penari yang diayunkan secara bersamaan kedepan perut dengan melangkahkan kaki kanan 1 langkah kedepan dan diikuti kaki kiri dengan posisi sedikit ditekuk sehingga posisi badan penari sedikit membungkuk, kedua tangan diayunkan ke depan secara bersamaan dengan posisi properti yang bersentuhan. Selanjutnya kaki kiri mundur dan diikuti kaki kanan dengan posisi tangan kanan yang diayunkan keatas bahu kanan dan tangan kiri di depan perut. Gerakan ini dilakukan sampai syair tarian selesai.

Deskripsi Motif Gerak (2) pada ragam 1 Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong*.

Posisi properti masih tetap sama. Geraknya posisi kaki kanan penari melangkah 1 langkah kedepan lalu diikuti kaki kiri dan kaki kiri sedikit ditekuk di belakang kaki kanan dengan posisi tangan kanan penari menyentuhkan properti yang disebelah kiri selanjutnya kaki kiri mundur dan diikuti kaki kanan yang mundur dengan posisi tangan kanan yang memegang pedang membuka kesamping. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 kali putaran.

Deskripsi Motif Gerak (3) pada ragam 2 Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong*.

Sebelum melakukan gerakan ini penari terlebih dahulu malukan penghormatan. Gerakan ini penari sudah memainkan bahu, gerakanya yaitu bahu kanan dan bahu kiri diangkat secara bersamaan dengan posisi kaki yang diangkat secara bergantian, dan tangan kanan yang memegang pedang diletakkan di bahu kanan dan tangan kiri yang memegang perisai (*tameng*) berada sejengkal di depan perut. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 x 8 hitungan.

b. Frase gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong*

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang di kembangkan baik dengan penmgulangan maupun di fariasikan, frase gerak bisa terdiri dari satu motif gerak atau beberapa motif. Frase gerak terdiri dari dua yakni frase angkatan adalah kesatuan dari beberapa motif gerak yang belum berakhir, sedangkan frase seleh adalah kesatuan dari satu atau beberapa motif gerak

sebagai penyelesaian frase angkatan (Suharto, 1983: 18).

1) Frase Angkatan (a)

Terdiri dari motif gerak (1) dan (2) pada ragam 1, yaitu sebelum masuk dimotif gerak 2 pada motif gerak (1) terdapat gerakan *Akkaleo'* yang di mana penari melakukan gerakan tangan penari yang diayunkan secara bersamaan kedepan perut dengan melangkahkan kaki kanan 1 langkah kedepan dan diikuti kaki kiri dengan posisi sedikit ditekuk sehingga posisi badan penari sedikit membungkuk, kedua tangan diayunkan kedepan secara bersamaan dengan posisi properti yang bersentuhan. Selanjutnya kaki kiri mundur dan diikuti kaki kanan dengan posisi tangan kanan yang diayunkan keatas bahu kanan dan tangan kiri di depan perut. Gerakan ini dilakukan sampai syair tarian selesai.

2) Frase Seleh (b)

Terdiri dari motif gerak (2) pada ragam 1 gerak ini merupakan penyelesaian dari frase angkatan di atas. Posisi properti masih tetap sama. Geraknya yaitu posisi kaki kanan penari melangkah 1 langkah ke depan lalu diikuti kaki kiri dan kaki kiri sedikit ditekuk di belakang kaki kanan dengan posisi tangan kanan penari menyentuhkan properti yang disebelah kiri selanjutnya kaki kiri mundur dan diikuti kaki kanan yang mundur dengan posisi tangan kanan yang memegang pedang membuka kesamping. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 kali putaran.

3) Frase Seleh (c)

Terdiri dari motif gerak (3) sebelum masuk gerak motif ini terlebih dahulu penari melakukan penghormatan lalu melakukan

gerakan ini. Gerakan ini penari sudah memainkan bahu, gerakannya yaitu bahu kanan dan bahu kiri diangkat secara bersamaan dengan posisi kaki yang diangkat secara bergantian, dan tangan kanan yang memegang pedang diletakkan di bahu kanan dan tangan kiri yang memegang perisai (*tameng*) berada sejengkal didepan perut. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 x 8 hitungan.

c. Kalimat Gerak

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase angkatan dan frase seleh yang merupakan satu rangkaian gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak bisa terdiri dari satu atau beberapa frase angkatan dan frase seleh. Kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif. Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase gerak Kalimat gerak (Smith dalam Suharto, 1985: 61).

Adapun kalimat gerak dalam Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong*, sebagai berikut :

1) Kalimat gerak I

Pada kalimat gerak I terdapat 2 motif gerak yakni motif 1 dan 2, dan terdiri dari 2 frase yakni frase angkatan (a) dan frase seleh (b).

Tangan kanan memegang pedang dan tangan kiri memegang *tameng*. Selanjutnya gerakan tangan penari yang diayunkan secara bersamaan kedepan perut dengan melangkah kaki kanan 1 langkah kedepan dan diikuti kaki kiri dengan posisi sedikit ditekuk sehingga posisi badan penari sedikit

membungkuk, kedua tangan diayunkan kedepan secara bersamaan dengan posisi properti yang bersentuhan. Selanjutnya kaki kiri mundur dan diikuti kaki kanan dengan posisi tangan kanan yang diayunkan keatas bahu kanan dan tangan kiri di depan perut. Gerakan ini dilakukan sampai syair tarian selesai.

Selanjutnya diragam posisi properti masih tetap sama. Geraknya posisi kaki kanan penari melangkah 1 langkah kedepan lalu diikuti kaki kiri dan kaki kiri sedikit ditekuk di belakang kaki kanan dengan posisi tangan kanan penari menyentuh properti yang disebelah kiri selanjutnya kaki kiri mundur dan diikuti kaki kanan yang mundur dengan posisi tangan kanan yang memegang pedang membuka kesamping. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 kali putaran.

2) Kalimat Gerak II

Kalimat gerak II yang terdiri dari 1 frase yaitu frase seleh (c) dan 1 motif gerak yaitu motif (3) di ragam ke dua.

Sebelum memasuki ragam gerak ini penari terlebih dahulu penari melakukan penghormatan. Gerakan ini penari sudah memainkan bahu, gerakannya yaitu bahu kanan dan bahu kiri diangkat secara bersamaan dengan posisi kaki yang diangkat secara bergantian, dan tangan kanan yang memegang pedang diletakkan di bahu kanan dan tangan kiri yang memegang perisai (*tameng*) berada

sejengkal di depan perut. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 x 8 hitungan.

PEMBAHASAN

1. Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*

Kata *Pakarena Bura'ne* yang artinya pemain laki-laki. Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong* merupakan tarian yang menceritakan tentang sejarah pertempuran Indonesia melawan Belanda pada saat itu. Tarian ini ditampilkan pada saat acara turun sawah, penjemputan, sunatan dan pernikahan anak raja. Tarian ini fokus kepada gerakan bahu yang disebut dengan kata *A'mingki'*. Gerakan dalam tarian ini tidak memiliki hitungan yang baku, melainkan yang baku hanya urutan gerakannya saja, karena tarian ini masih tergolong dalam tarian Tradisional. Tarian ini berasal dari Kabupaten Pangkep tepatnya di Kelurahan Anrong Appaka (Pacce'lang) Kecamatan Pangkaje'ne.

a. Penari

Penari adalah pelaku tari atau orang yang membawakan suatu tarian. Penari atau pelaku tari dalam tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* adalah yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki garis keturunan bangsawan. Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* di tarikan dalam bentuk kelompok, biasanya ditarikan oleh enam, delapan, sepuluh, dan dua belas orang penari laki-laki. Dimana usia penarinya berumur sepuluh tahun ke atas.

b. Ragam Gerak

Gerak dalam Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*, yaitu

penari lebih fokus pada gerakan bahu, tangan, lutut dan kaki gerakan tangan hanya sebagai gerakan penyeimbangan saja. Gerak tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong* hanya memiliki 2 ragam gerak yaitu *akkaleo'*, dan *ammingki'*. Pada Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* terdapat keunikan susunan gerak, mengapa demikian dapat dilihat pada tarian yang biasa di tampilkan penghormatan selalu terdapat didepan tarian, sedangkan pada tarian ini penghormatan terdapat di tengantengah tarian. Berikut uraian ragam gerak Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-golong*.

c. Aksesoris, Kostum dan Rias penari

Aksesoris dalam Tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* antara lain *Sigara'*, *sima'*, *karawi'*, *sulepe*, *selempang*. Kostum yang digunakan yaitu manset panjang warna kulit, *tope* atau rok, dan *Barocci'* atau celana panjang. Rias yang digunakan para penari Penari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* adalah rias yang hanya menggunakan bedak saja dan sedikit polesan pewarna.

d. Properti

Dalam setiap pementasan Tari *Pakarena Bura'ne* yang biasa dilakukan di kelurahan Anrong Appaka kecamatan Pangkaje'ne kabupaten Pangkep ini, digunakan properti Pedang dan *Tameng*. Properti ini merupakan pelengkap yang penting karena dapat memperkuat pernyataan pertunjukan itu sendiri serta mendukung tarian tersebut. Penggunaan properti Pedang dan *Tameng* ini merupakan simbol perkelahian atau peperangan.

e. Musik Iringan

Dalam tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong* terdapat beberapa alat musik yang dimainkan diantaranya dua buah gendang, gong, anak *Backing, pui'-pui'*, dan *lae-lae*. Dalam tari *Pakarena Bura'ne* terdapat royong yang dilantunkan oleh penari dan pemusik.

f. Pola Lantai

Tarian yang berkembang pada masa lampau biasanya tidak mengikuti system komposisi garapan tari seperti yang ada masa sekarang ini. Tarian pada masa lampau lebih mengutamakan sistem kepatuhan yang juga tetap dianggap menghibur dan belum mendapatkan sentuhan modernisasi sama sekali. Sama halnya dengan tari *Pakarena Bura'ne canggolong-golong* ini hanya memiliki tiga model pola lantai yang diantaranya berbentuk lurus, lalu menyilang dan berbentuk lingkaran.

Saran

Sehubung dengan penulisan mengenai tari *Pakarena Bura'ne Canggolong-Golong*, penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya :

1. Disarankan kepada para penari tari *Pakarena Bura'ne* untuk mengajarkan atau meneruskan tarian ini kepada keturunannya sebagai penerus untuk mempertahankan kesenian yang dimiliki oleh daerah setempat. Karena seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa tarian ini hanya bisa ditarikan yang memiliki garis keturunan tersendiri.
2. Diperlukan perhatian dari pemerintah setempat, khususnya

pada masyarakat Kabupaten Pangkep agar tetap menjaga dan melestarikan Tari *Pakarena Bura'ne* supaya lebih dikembangkan agar tarian tersebut tidak punah.

3. Sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami Tari *Pakarena Bura'ne*.

Daftar Pustaka

Sumber tercetak

- Alwi, Hasan. 2002. *KBBI*. Edisi Ketiga. Jakarta Balai Pustaka
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Teks & Konteks*. Pustaka Publisher, Yogyakarta
- Halilintar, Sumiani. 1988. *Pengantar Teori dan Praktek Tata Rias Panggung*. Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Ujung Pandang
- Histiana. 2018. *Struktur Gerak Tari Manganda' Di Kecamatan Rinding Allo Toraja Utara*. Skripsi Sarjana UNM: Tidak Diterbitkan
- Holt, Claire. 2007. *Etnografi Tari Sulawesi Sebuah Laporan Perjalanan 1937*. Yogyakarta PADAT DAYA
- Indriyanto. I. 2010. *Analisis Tari*. Semarang
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- . 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES PRESS

- . 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. CV. Farishma Indonesia
- Kasmin, Kasumawaty. 2012. Makna Busana Tari *Pakarena Bura'ne* Di Kecamatan Anrong Appaka (Pacelang) Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Skripsi Sarjana UNM: Tidak Diterbitkan
- Kurniati. 2013. *Struktur dan Fungsi Tari Pa'jaga Lili Desa Uluvalu Kecamatan Latimojong Kabupaten Pangkep*. Skripsi Sarjana UNM: Tidak Diterbitkan
- Kristiana, Dewi. 2015. *Skripsi Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Lathief, Halilintar. 2014. *Dokumentasi Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: PADAT DAYA
- . 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padat Daya
- Lathief, Halilintar. *Pakkarena Sebuah Bentuk Tari Tradisi Makassar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mardimin, Johannes. 1994. *Pengertian Tentang Tari Tradisional*
- Murgianto, Sal. 2002. *Tradisi Dan Inovasi, Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta. Wedatama Widya Sastra
- Nadjamuddin, Munasiah. Anton, 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: PT. Bhakti Baru
- Nasution. 1996. *Manajemen Transportasi*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Rahmawati. 2006. *Tari Pamingki' di Kelurahan Anrong Appaka Pacce'lang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Skripsi, UNM: Tidak Diterbitkan
- Royce, Peterson, Anya. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung :Sunan Ambu PRESS STSI
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- . 1987. *Tari Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- . 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Suharto, Ben. 1983. *Tari Analisis bentuk Gaya dan Isi Sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Jogjakarta
- Sumaryono, Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Kerjasama ISI Press Solo
- Widaryanto. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara

SUMBER TIDAK TERCETAK

Pangkepkab.go.id/index.php/profil/geografi-dan-iklim/25-geografi